

## Rekontruksi Narasi Terhadap Konten Instagram SMART171 Sebagai Perlawanan Narasi Hasbara Project Mengenai Palestina

Nur Aufa Kamiliya<sup>1</sup>, Aliza Ramadhani<sup>2</sup>, Ikrima<sup>3</sup>, Ayu Nisa Solihat<sup>4</sup>, Holil Tamami<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

[aufakmily@gmail.com](mailto:aufakmily@gmail.com)<sup>1</sup>, [alizarmd03@gmail.com](mailto:alizarmd03@gmail.com)<sup>2</sup>, [ikrima774@gmail.com](mailto:ikrima774@gmail.com)<sup>3</sup>,

[221330073.ayu@uinbanten.ac.id](mailto:221330073.ayu@uinbanten.ac.id)<sup>4</sup>, [holiltamami345@gmail.com](mailto:holiltamami345@gmail.com)<sup>5</sup>

**Abstrak:** Konflik Palestina dan Israel tidak hanya terjadi di medan perang tetapi juga dalam ranah media melalui perang informasi dan narasi. Perang ini disebut sebagai Hasbara Project yang digunakan sebagai alat propaganda Pro-Israel untuk membentuk opini publik global di media melalui narasi yang menguntungkan pihak Israel. Salah satu media yang digunakan yaitu Instagram menjadi salah satu ruang perlawanan terhadap narasi ini. Akun Smart171 hadir sebagai salah satu media yang muncul sebagai salah satu media yang berupaya melawan narasi tersebut dengan menghadirkan perspektif yang berbeda mengenai Perjuangan rakyat Palestina. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Smart171 merekonstruksi narasi sebagai bentuk perlawanan terhadap Hasbara Project dalam konten yang diunggah di Instagram menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis isi, penelitian ini juga mengkaji simbol, pesan, dan strategi komunikasi yang digunakan dalam konten Smart171. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Smart171 merekonstruksi narasi menggunakan pendekatan berbasis fakta sejarah, kesaksian langsung, serta visualisasi emosional yang membangun empati terhadap Palestina. Studi ini memberikan wawasan mengenai bagaimana strategi rekonstruksi narasi dapat digunakan untuk melawan disinformasi dan membangun solidaritas global melalui media digital.

**Kata Kunci:** Rekontruksi Narasi, Hasbara Project, Smart171, Instagram, Palestina

***Abstract:** The Palestinian and Israeli conflict does not only occur on the battlefield but also in the media realm through information and narrative warfare. This war is referred to as the Hasbara Project which is used as a pro-Israel propaganda tool to shape global public opinion in the media through narratives that benefit Israel. One of the media used, namely Instagram, is a space for resistance to this narrative. The Smart171 account is present as one of the media that has emerged as one that seeks to counter this narrative by presenting a different perspective on the struggle of the Palestinian people. This research aims to analyze how Smart171 reconstructs narratives as a form of resistance to the Hasbara Project in content uploaded on Instagram using qualitative research methods with a content analysis approach. This research also examines the symbols, messages, and communication strategies used in Smart171 content. The research results show that Smart171 reconstructs the narrative using a historical fact-based approach, direct testimony, and emotional visualization that builds empathy for Palestine. This study provides insight into how narrative reconstruction strategies can be used to counter disinformation and build global solidarity through digital media.*

***Keywords:** Narrative Reconstruction, Hasbara Project, Smart171, Instagram, Palestine*

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah lanskap komunikasi global, termasuk dalam pembentukan opini publik terkait isu-isu geopolitik. Media sosial memainkan peran penting dalam penyebaran informasi, membentuk persepsi, serta mempengaruhi sikap masyarakat terhadap berbagai konflik internasional (Castells, 2009). Salah satu konflik yang mendapat perhatian luas di dunia digital adalah konflik Palestina-Israel, yang tidak hanya terjadi dalam bentuk konfrontasi militer, tetapi juga melalui perang informasi yang intens di berbagai platform media (Chomsky, 2012).

Dalam konteks ini, Hasbara Project menjadi salah satu strategi komunikasi politik yang digunakan Israel untuk membentuk opini publik global yang mendukung kepentingannya (Finkelstein, 2003). Hasbara adalah istilah yang merujuk pada upaya sistematis dalam mempengaruhi narasi media melalui propaganda pro-Israel yang tersebar di berbagai saluran komunikasi, termasuk media sosial (Zelizer, 2018). Strategi ini bertujuan untuk membentuk citra positif Israel, mengaburkan fakta-fakta sejarah, dan mengendalikan narasi tentang Palestina di tingkat internasional.

Dalam perang informasi digital, Hasbara Project bekerja secara sistematis untuk membentuk opini publik global yang mendukung Israel. Melalui strategi komunikasi yang terstruktur, narasi yang

diproduksi oleh Hasbara tidak hanya menyebar melalui media arus utama, tetapi juga masif beredar di media sosial. Keberadaan konten pro-Israel ini semakin kuat karena melibatkan berbagai metode penyebaran, termasuk pemanfaatan teknologi digital, manipulasi berita, serta penyensoran terhadap narasi yang berlawanan dengan kepentingan Israel.

Salah satu cara utama penyebaran narasi Hasbara adalah penggunaan bot dan influencer dalam distribusi konten pro-Israel. Studi dari berbagai lembaga pemantau media menunjukkan bahwa akun-akun media sosial yang aktif menyebarkan propaganda pro-Israel sering kali bukan akun organik, melainkan bot atau akun yang dikelola secara sistematis. Bot-bot ini berfungsi untuk meningkatkan eksposur konten pro-Israel dengan cara memperbanyak like, retweet, komentar, dan membanjiri diskusi dengan sudut pandang yang menguntungkan Israel. Selain itu, pemerintah Israel juga bekerja sama dengan sejumlah influencer, akademisi, dan jurnalis yang memiliki jangkauan luas di media sosial untuk membangun opini yang berpihak pada kepentingan mereka. Dengan menggunakan strategi ini, mereka dapat membentuk persepsi publik bahwa Israel adalah pihak yang selalu berada dalam posisi bertahan dan berhak membela diri dari "serangan" Palestina.

Selain itu, manipulasi berita dan framing di media arus utama juga menjadi bagian dari strategi Hasbara. Banyak media besar internasional secara sistematis menyajikan konflik Palestina-Israel dengan fokus pada penderitaan Israel, sembari mengaburkan atau bahkan menghilangkan narasi tentang kolonialisme dan pelanggaran HAM yang dilakukan oleh Israel terhadap rakyat Palestina. Berita yang disajikan sering kali menghindari penggunaan kata-kata seperti "penjajahan" atau "pembersihan etnis", dan menggantinya dengan istilah yang lebih netral atau bahkan menguntungkan Israel. Akibatnya, banyak audiens yang hanya mendapatkan perspektif satu sisi dan menganggap konflik ini sebagai sekadar konflik agama atau perang dua pihak yang setara, tanpa memahami konteks kolonialisme dan ketimpangan kekuatan yang sebenarnya.

Lebih jauh, Hasbara Project juga bekerja dengan cara menekan dan menyensor suara-suara yang mendukung Palestina, baik melalui penghapusan konten maupun praktik shadow banning. Banyak aktivis dan jurnalis pro-Palestina yang melaporkan bahwa unggahan mereka mengenai Palestina sering kali dihapus tanpa alasan jelas atau dijangkau lebih sedikit pengguna dibandingkan konten pro-Israel. Facebook, Instagram, dan Twitter, sebagai platform dengan kebijakan moderasi konten yang ketat, kerap dituduh secara tidak langsung mendukung narasi Hasbara dengan membungkam wacana tandingan yang mengungkap realitas penderitaan rakyat Palestina. Bahkan, dalam beberapa kasus, akun-akun aktivis Palestina diblokir atau dinonaktifkan, sedangkan akun yang menyebarkan propaganda Hasbara tetap aktif dan memiliki akses luas dalam membentuk opini publik.

Kondisi ini menciptakan ketimpangan informasi yang signifikan, di mana publik lebih banyak terpapar narasi yang menguntungkan Israel, sementara informasi tentang kekerasan struktural terhadap Palestina menjadi lebih sulit diakses. Akibatnya, banyak orang yang tanpa sadar menerima dan mempercayai narasi yang dibentuk oleh Hasbara Project, menganggap Palestina sebagai pihak yang agresif, dan melihat Israel sebagai negara yang semata-mata berusaha mempertahankan diri dari ancaman eksternal.

Dalam situasi ini, muncul berbagai inisiatif digital yang berusaha merekonstruksi narasi dan menghadirkan perspektif alternatif untuk melawan propaganda Hasbara. Salah satu platform yang aktif dalam melawan disinformasi ini adalah akun Instagram Smart171, yang secara konsisten menyajikan informasi berbasis fakta mengenai perjuangan rakyat Palestina. Dengan menggunakan pendekatan berbasis fakta sejarah, kesaksian langsung, serta visualisasi emosional, Smart171 berupaya membangun kesadaran dan empati global terhadap Palestina. Melalui konten-konten yang dipublikasikan, Smart171 tidak hanya menyajikan kebenaran yang sering kali diabaikan oleh media arus utama, tetapi juga mendorong solidaritas internasional untuk melawan ketidakadilan yang dialami oleh rakyat Palestina.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi rekonstruksi narasi yang digunakan oleh Smart171 dalam membentuk kontra-narasi terhadap propaganda Hasbara di media sosial, khususnya Instagram. Dengan mengidentifikasi elemen visual, pesan, dan simbol yang digunakan dalam konten Smart171, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang bagaimana media digital dapat menjadi alat perlawanan terhadap disinformasi yang telah mengakar di ruang publik global.

Dalam menganalisis fenomena ini, penelitian ini menggunakan pendekatan teori rekonstruksi

narasi dalam komunikasi digital (Fisher, 1984), teori propaganda (Ellul, 1973), serta teori efek media (McQuail, 2010). Rekonstruksi narasi merupakan strategi komunikasi yang memungkinkan suatu cerita disajikan kembali dengan perspektif berbeda dari narasi dominan yang telah ada. Sementara itu, teori propaganda digunakan untuk memahami bagaimana Hasbara Project beroperasi sebagai alat yang membentuk opini publik secara sistematis. Teori efek media digunakan untuk menelaah sejauh mana konten digital mampu mempengaruhi kesadaran dan meningkatkan empati global terhadap Palestina.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami pola komunikasi yang diterapkan dalam rekonstruksi narasi oleh Smart171 dan bagaimana upaya ini berkontribusi dalam perlawanan terhadap disinformasi di media sosial. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan lebih lanjut mengenai bagaimana media digital dapat berfungsi sebagai sarana advokasi, edukasi, serta alat mobilisasi solidaritas internasional dalam konflik Palestina-Israel.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi untuk menggali bagaimana Smart171 merekonstruksi narasi sebagai bentuk perlawanan terhadap Hasbara Project di Instagram. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan eksplorasi yang mendalam terhadap makna, konteks, dan pola komunikasi yang terkandung dalam konten digital. Pendekatan ini adalah penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara menyeluruh dengan menganalisis data secara deskriptif (Creswell, 2014).

Data dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber utama, yaitu data primer dan sekunder. Data primer mencakup konten unggahan Instagram Smart171 yang relevan dengan narasi perlawanan terhadap Hasbara Project. Konten yang dianalisis meliputi berbagai elemen visual dan tekstual, seperti gambar, video, caption, serta infografis yang menyampaikan pesan utama. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai literatur akademik yang berkaitan dengan teori rekonstruksi narasi, propaganda, dan efek media. Selain itu, studi terdahulu yang membahas perang informasi dalam konflik Palestina-Israel serta artikel berita dan laporan analisis media juga menjadi referensi penting dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi digital dan studi dokumen. Observasi digital dilakukan dengan menelusuri dan menganalisis unggahan yang dipublikasikan oleh Smart171 dalam periode tertentu guna mengidentifikasi pola komunikasi yang digunakan. Dokumentasi visual terhadap simbol yang muncul dalam konten turut dikaji untuk memahami bagaimana pesan dan strategi penyampaian informasi dikonstruksi. Studi dokumen digunakan untuk menelaah berbagai publikasi akademik dan laporan yang membahas Hasbara Project, strategi propaganda digital, serta rekonstruksi narasi dalam konteks komunikasi digital. Metode ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa pengumpulan data dalam penelitian kualitatif harus dilakukan secara sistematis melalui observasi mendalam dan analisis dokumentasi (Bogdan & Biklen, 1992).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi kualitatif untuk mengungkap pola naratif, teknik propaganda, dan efek media yang terkandung dalam konten Smart171. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi simbol-simbol visual yang digunakan, seperti bendera Palestina, Masjid Al-Aqsa, dan gambar korban perang, guna memahami bagaimana elemen-elemen ini membangun emosi dan solidaritas global terhadap Palestina. Selain itu, penelitian ini menelaah pesan utama yang disampaikan, mencakup aspek sejarah konflik, testimoni korban, serta ajakan untuk bertindak. Strategi komunikasi yang digunakan dalam membentuk opini publik juga dianalisis berdasarkan teknik propaganda (Ellul, 1973), serta sejauh mana pengaruh konten Smart171 terhadap audiens ditinjau dari perspektif teori efek media (McQuail, 2010). Pendekatan ini menyatakan bahwa analisis isi kualitatif dapat digunakan untuk menginterpretasikan pola komunikasi dalam media dengan mempertimbangkan makna sosial yang lebih luas (Krippendorff, 2004).

Dengan menggunakan metode ini, penelitian ini berupaya memahami bagaimana Smart171 membangun narasi alternatif sebagai bentuk perlawanan terhadap Hasbara Project, serta bagaimana strategi komunikasi yang diterapkan dapat membentuk persepsi publik dan membangun solidaritas global terhadap Palestina melalui media digital.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Mengenal Hasbara Project Lewat Media

Dalam konteks konflik Israel-Palestina, Hasbara merujuk pada bentuk diplomasi publik yang dijalankan oleh pemerintah Israel untuk membentuk opini global yang menguntungkan kepentingan mereka. Secara literal, “hasbara” dalam bahasa Ibrani berarti “penjelasan”, namun secara praktik ia menjadi sebuah instrumen propaganda yang bertujuan mengendalikan narasi global mengenai Israel, khususnya di tengah konflik kemanusiaan yang terjadi di Palestina.

Di era digital, Hasbara telah mengalami transformasi signifikan menjadi apa yang disebut sebagai Hasbara 2.0. Menurut Miriyam Aouragh (2016), Hasbara 2.0 mencerminkan pemanfaatan teknologi informasi dan media sosial sebagai alat utama untuk menyebarkan pesan-pesan pro-Israel. Strategi ini mencakup kampanye terstruktur melalui platform daring seperti Twitter, Facebook, dan YouTube, serta pelatihan khusus bagi para pengguna media sosial untuk secara aktif “melawan narasi” yang dianggap merugikan citra Israel (Aouragh, 2016).

Fenomena ini memperlihatkan bahwa Hasbara tidak sekadar sebatas komunikasi pemerintah, melainkan telah meluas menjadi mobilisasi digital berskala global yang melibatkan warga sipil, influencer, hingga kelompok advokasi di berbagai negara. Kampanye digital ini juga sering kali dibarengi dengan penyebaran disinformasi atau penekanan terhadap narasi solidaritas Palestina. Ironisnya, menurut Aouragh (2016), strategi digital ini bukannya memperkuat diplomasi Israel, tapi justru dalam beberapa kasus memperkuat persepsi bahwa Israel adalah kekuatan kolonial yang terlibat dalam pendudukan brutal, terutama setelah peristiwa agresi militer di Gaza tahun 2014 yang terekam luas melalui jurnalisme warga.

Sementara itu, menurut laporan Middle East Policy Council, Hasbara juga digunakan untuk “mengelola persepsi” di kalangan publik Barat, terutama di AS dan Eropa. Misalnya, dengan menyisipkan narasi ancaman terorisme atau pembelaan terhadap demokrasi dalam setiap pemberitaan mengenai serangan terhadap Palestina. Dalam artikelnya, Jareer Kassis menyatakan bahwa Hasbara adalah bagian dari strategi kontrol narasi yang sistematis, menyasar media arus utama dan lembaga pendidikan untuk membentuk pemahaman satu arah mengenai konflik yang sedang terjadi (Kassis, 2023).

Di Indonesia sendiri, sebagaimana dijelaskan oleh Deduktif.id, praktik Hasbara turut menyusup melalui bentuk-bentuk kerja sama budaya, promosi startup, hingga normalisasi hubungan diplomatik melalui media dan influencer lokal. Artikel tersebut menyebutkan bahwa upaya ini tampak dalam upaya menyajikan Israel sebagai mitra teknologi dan kemanusiaan, dengan menutupi aspek kolonialisme dan pelanggaran HAM yang terjadi di Palestina (Deduktif.id, 2023).

Dengan demikian, Hasbara bukan sekadar strategi komunikasi biasa, melainkan sebuah proyek ideologis yang menargetkan publik melalui media. Perkembangannya di era digital menjadikannya lebih tersembunyi, masif, dan sistematis, sehingga memerlukan kewaspadaan kritis dalam menyaring informasi, terutama terkait isu Palestina-Israel.

### Strategi Rekonstruksi Narasi oleh Smart171 dalam Menyajikan Konten Tentang Palestina di Media

Sebagai respons terhadap dominasi narasi pro-Israel yang terstruktur melalui strategi Hasbara—sebuah proyek propaganda global yang bertujuan untuk membentuk persepsi publik internasional secara positif terhadap Israel (Kassis, 2023)—SMART171 muncul sebagai aktor lokal yang mengembangkan kontra-narasi atas isu Palestina. SMART171 menggunakan pendekatan edukatif, visual, dan digital untuk menyampaikan pesan kemanusiaan Palestina kepada masyarakat Indonesia melalui platform daring dan media sosial.

Kerangka pemikiran tentang konstruksi narasi di media sejalan dengan pendekatan framing terhadap media Islam Indonesia dalam pemberitaan isu Rohingya (Khairunnisa, 2024). Ia menjelaskan bagaimana media, melalui seleksi, penekanan, dan eksklusivitas informasi, mampu membentuk persepsi publik. SMART171 menerapkan pendekatan serupa dengan cara menyusun narasi edukatif dan emosional untuk membongkar isu Palestina sebagai tragedi kemanusiaan dan ketidakadilan historis.



Sumber: <https://pals.smart171.org/>

Gambar 1. Website resmi dan Platform Edukasi Palestina

SMART171 membangun fondasi naratifnya melalui penyediaan materi sejarah di website resmi dan platform edukasi daring mereka, Palestine Academy of Liberation Studies (PALS). Kelas seperti "Upaya Terakhir Turki Utsmani Mempertahankan Palestina (1917)" tidak hanya menjadi upaya edukatif, tetapi juga merupakan bentuk dekonstruksi terhadap narasi sejarah versi Hasbara yang cenderung bias (Kassis, 2023).

Sejalan dengan analisis framing Khairunnisa (2024), SMART171 secara aktif memilih dan menekankan aspek sejarah yang memperkuat posisi korban Palestina, sekaligus mengeksklusi narasi yang menormalisasi pendudukan. Ini menunjukkan kesadaran strategis dalam membentuk persepsi dan nilai moral publik terhadap konflik yang berlangsung.

Pada akun Instagram @smart\_171, SMART171 membentuk narasi berbasis emosi dengan menampilkan wajah anak-anak korban, video serangan, dan dokumentasi solidaritas publik. Pendekatan ini mirip dengan temuan Khairunnisa (2024) yang mengidentifikasi bagaimana media Islam di Indonesia menggunakan citra visual dan gaya penulisan dramatis untuk memperkuat pesan moral dan keagamaan.



Sumber: [https://www.instagram.com/smart\\_171/](https://www.instagram.com/smart_171/)

Gambar 2. Akun Instagram Smart171

Dalam konteks SMART171, penggunaan istilah seperti "Jagal Abad Ini" dan "Temani Gaza" berfungsi sebagai framing moral – yakni mengarahkan emosi audiens kepada rasa empati dan urgensi solidaritas. Ini memperkuat tujuan mereka tidak hanya sebagai penyampai informasi, tapi juga mobilisator aksi sosial.

SMART171 tidak hanya mengandalkan emosi, tetapi menyisipkan narasi berbasis akademik dan referensi ilmiah, seperti mengkritik reproduksi narasi Barat oleh media Indonesia. Dalam hal ini, SMART171 menjadi "media alternatif sipil" yang memproduksi wacana berdasarkan nilai solidaritas global, bukan sekadar fakta atau data kosong. Strategi mereka mencerminkan kesadaran akan pentingnya mbingkai masalah, menetapkan aktor penyebab, membangun penilaian moral, dan menawarkan solusi – sebagaimana model framing (Khairunnisa, 2024).

Identifikasi dan Rekonstruksi Narasi Konten Smart171 dalam Melawan Hasbara Project

Konflik Israel-Palestina bukan hanya terjadi di medan tempur, tetapi juga di ranah informasi, khususnya media sosial. Akun Instagram Smart171 menjadi salah satu aktor penting dalam membentuk narasi tandingan terhadap Hasbara Project, yakni upaya sistematis Israel dalam mengendalikan opini publik dunia lewat propaganda digital. Dengan pendekatan rekonstruksi narasi, bagian ini akan memetakan strategi komunikasi yang digunakan oleh Smart171 dalam membentuk, menyampaikan, dan menyebarkan narasi alternatif.



Sumber: Akun instagram @smart171  
Gambar 3. Info terbaru mengenai Palestina



Sumber: Akun instagram @smart171  
Gambar 4. Kolom komentar konten disamping

Salah satu narasi awal yang diangkat Smart171 dapat dilihat dari unggahan ini. Dalam unggahan tersebut, Smart171 menyampaikan kritik terhadap narasi Israel yang menyatakan serangan militer mereka sebagai bentuk "pembelaan diri." Melalui visual yang kuat dan pernyataan:

"Jika membela diri berarti membunuh ribuan anak, menghancurkan rumah sakit, dan mengusir warga sipil dari tanahnya sendiri – maka kami menolak logika Anda."

Smart171 melakukan dekonstruksi terhadap label "defense" yang dibangun oleh propaganda Hasbara. Dalam pendekatan Riessman (2008), proses ini masuk dalam tahap pemaknaan ulang melalui konteks sosial dan emosional yang dibagikan secara publik. Narasi ini menggeser wacana dari justifikasi militer menuju pada pembelaan hak asasi manusia.

Smart171 melakukan dekonstruksi terhadap label "defense" yang dibangun oleh propaganda Hasbara. Dalam pendekatan Riessman (2008), proses ini masuk dalam tahap pemaknaan ulang melalui konteks sosial dan emosional yang dibagikan secara publik. Narasi ini menggeser wacana dari justifikasi militer menuju pada pembelaan hak asasi manusia.

Langkah-langkah rekonstruksi narasi dalam konten ini mencakup:

Identifikasi narasi dominan: Israel berhak membela diri.

Dekonstruksi: Mengungkap ketimpangan antara narasi dan kenyataan korban sipil.

Pembangunan narasi tandingan: Menunjukkan bahwa "pembelaan diri" digunakan sebagai pembenaran untuk kekerasan struktural.

Reproduksi makna alternatif: Menyebarkan narasi kemanusiaan melalui media sosial.

Hal ini menyoroti bagaimana narasi seperti "teroris" dan "pembelaan diri" digunakan sebagai alat propagandistik untuk membungkai opini publik global (Alip Yog Kunandar, 2024).

Smart171 juga melakukan kolaborasi strategis dengan media alternatif seperti Teras Dakwah dan Media Sabili ID. Kolaborasi ini tidak sekadar membagi konten, tetapi membangun narasi bersama lintas platform. Dalam konteks rekonstruksi narasi, ini disebut sebagai narasi kolektif (Riessman, 2008).

Kolaborasi ini memperkuat:

Legitimasi fakta melalui media yang kredibel.

Penyatuan perspektif: dari aktivis, jurnalis, hingga masyarakat sipil.

Mobilisasi audiens secara emosional dan intelektual.



Sumber: Akun instagram @smart171

Gambar 5. Konten ajakan kolaborasi media dukung Palestina



Sumber: Akun instagram @smart171

Gambar 6. Konten kolaborasi media dengan Media Sabili ID dan Teras Dakwah

Dalam perspektif Putranto & Puspita (2023), kolaborasi simbolik dalam aktivisme digital mampu memperkuat resonansi narasi dalam ekosistem media yang penuh sensor dan represi.

Smart171 tidak hanya berhenti pada tataran digital. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran dari narasi ke tindakan nyata. Ajakan untuk turun ke jalan dan dokumentasi aksi di ruang publik merupakan contoh dari "narasi performatif" (Bamberg, 2004).



Sumber: Akun instagram @smart171

Gambar 7. Aksi turun ke Masyarakat



Sumber: Akun instagram @smart171

Gambar 8. Konten kolaborasi ajakan aksi Palestina

Maka dinyatakan Smart171 memfasilitasi transformasi:

Dari kesadaran digital ke aksi kolektif fisik.

Dari narasi emosional ke praktik resistensi nyata.

Hal ini juga merefleksikan teori interaksionisme simbolik dalam aktivisme digital (Putranto, 2023), di mana makna narasi dibentuk bersama melalui aksi simbolik yang terbaca secara luas di ruang digital.

Beralih pada konten donasi seperti di bawah ini memperlihatkan bentuk rekonstruksi narasi solidaritas dalam bentuk nyata. Melalui narasi ajakan donasi, Smart171 membentuk konstruksi bahwa

keterlibatan publik bukan hanya dalam bentuk wacana, tetapi juga bantuan logistik dan ekonomi.



Sumber: Akun instagram @smart171  
Gambar 4. Konten Donasi Palestina

Dengan menyertakan informasi rekening resmi dan narasi:

“Setiap rupiah yang kamu kirimkan adalah bentuk perlawanan terhadap penjajahan.”

Smart171 membangun makna bahwa tindakan donasi adalah bentuk partisipasi politik sekaligus kemanusiaan. Ini sejalan dengan narasi yang dibangun dalam studi diplomasi publik Indonesia terhadap Palestina, seperti dijelaskan oleh Suhangga (2024), bahwa media sosial kini menjadi alat strategis dalam menggalang dukungan internasional terhadap perjuangan Palestina.

## PENUTUP

Rekonstruksi narasi oleh Smart171 muncul sebagai respons strategis terhadap dominasi propaganda digital yang berupaya membentuk opini publik global demi kepentingan tertentu. Melalui platform Palestine Academy of Liberation Studies (PALS), Smart171 menyajikan materi sejarah terverifikasi—seperti kelas “Upaya Terakhir Turki Utsmani Mempertahankan Palestina (1917)” — untuk mendekonstruksi bias yang kerap menormalisasi pendudukan dan mengaburkan pelanggaran HAM. Di akun Instagram @smart\_171, mereka menggabungkan visualisasi emosional—wajah anak-anak korban, video serangan, dan istilah provokatif seperti “Jagal Abad Ini”—dengan kerangka akademik untuk menegaskan kembali konflik ini sebagai tragedi kemanusiaan dan membangkitkan empati publik.

Lebih jauh, Smart171 menerapkan model framing narasi lewat tahapan: identifikasi narasi dominan “pembelaan diri”, dekonstruksi ketimpangan antara klaim dan realitas korban sipil, pembangunan kontra-narasi berbasis hak asasi manusia, dan reproduksi makna alternatif melalui beragam unggahan dan tagar solidaritas. Kolaborasi dengan media alternatif seperti Teras Dakwah dan Sabili ID memperkuat legitimasi fakta dan memobilisasi resonansi narasi kolektif. Selain itu, kampanye digital ini ditindaklanjuti dengan ajakan aksi nyata—mulai dari demonstrasi hingga penggalangan dana—sehingga solidaritas virtual berubah menjadi partisipasi politik-kemanusiaan yang konkret. Dengan mengintegrasikan pendekatan edukatif, visual, dan kolaboratif, Smart171 tidak hanya menyajikan fakta yang sering terabaikan oleh media arus utama, tetapi juga menggerakkan publik Indonesia untuk bertindak nyata melawan disinformasi dan membangun solidaritas global bagi perjuangan rakyat Palestina.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aouragh, M. (2016). Hasbara 2.0: Diplomasi Publik Israel di Era Digital. *Kritik Timur Tengah*, 25 (3), 271–297. <https://doi.org/10.1080/19436149.2016.1179432>
- Ardiyanti, Nabila & Amri, Ahmad & Fazri, Yulian & Apriliani, Ika & Nisa, Alifia & Utomo, Asep & Yulianti, Uki. (2024). Rekonstruksi Kalimat pada Teks Berita di Laman CNN Indonesia Edisi Desember 2023 sebagai Bahan Ajar Membaca Kritis Siswa Kelas 12 SMA. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*. 2. 93-116. 10.59024/bhinneka.v2i4.1010.
- Bamberg, M. (2004). Considering counter narratives. In M. Bamberg & M. Andrews (Eds.), *Considering Counter Narratives: Narrating, Resisting, Making Sense* (pp. 351–371). Amsterdam: John Benjamins Publishing.
- Deduktif.id. (2023). *Melacak Operasi Hasbara di Indonesia*. <https://deduktif.id/melacak-operasi-hasbara-di-indonesia>, diakses: 10 April 2025.
- Franzosi, R. (1998). Narrative analysis—or why (and how) sociologists should be interested in narrative. *Annual Review of Sociology*, 24(1), 517–554.
- Kassis, J. (2023). *Hasbara and the Control of Narrative as an Element of Strategy*. Middle East Policy Council. <https://mepc.org/speeches/hasbara-and-control-narrative-element-strategy>, diakses 10 April 2025.
- Khairunnisa, A. (2024). *Analysis of News Framing of Rohingya Refugees in Indonesia Through Islamic Online Media (Republika.id & Islamtoday.id)* (Undergraduate thesis, Universitas Islam Indonesia). UII Repository.
- Kunandar, A. Y. (2024). *Perang Labeling di Media Sosial dan Penajaman Konflik Israel-Palestina*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Raidah, I., Malik, S., & Hamson, Z. (2023). Analisis framing isu Palestina dan Israel di media online Kompas.com periode Mei 2021. *Jurnalisa: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(1), 47–57. <https://doi.org/10.24252/jurnalisa.v9i1.34567>
- Ramadani, M. S., Kurniawan, K., & Fuadin, A. (2024). Menguak bias media dalam pemberitaan konflik Israel-Palestina: Sebuah analisis konten kritis. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 10(1), 887–896. <https://e-journal.my.id/onoma>
- Riessman, C. K. (2008). *Narrative methods for the human sciences*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Suhangga, M. (2024). Peran Media Sosial Instagram dalam Diplomasi Publik Indonesia terhadap Negara Palestina. *Diplomacy and Global Security Journal*, 1(1), 99–109.